

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan bahasa terdiri dari beberapa kalimat dan kata, untuk melancarkan komunikasi ada empat hal keterampilan yaitu disebut keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2013:1) keterampilan berbahasa ada empat komponen yaitu 1.) keterampilan menyimak 2.) keterampilan membaca 3.) keterampilan mendengarkan dan 4.) keterampilan menulis, keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, sebagai kegiatan yang memberi banyak manfaat kepada siswa sehingga siswa mampu menuangkan gagasan pikiran maupun dalam bentuk sebuah tulisan. Nurgiyantoro (2014:442) menyatakan bahwa "menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang dikuasai siswa", oleh karena itu kemampuan menulis dipelajari secara bersungguh-sungguh, baik dalam proses belajar di sekolah dan tanpa kesungguhan maka siswa tersebut sulit untuk mengungkapkan ide atau perasaan dalam bentuk tulisan salah satunya adalah menulis teks ekposisi.

E.Kosasih menyatakan bahwa "Teks ekposisi adalah jenis pengembangan paragraf atau karangan yang isinya menjelaskan sejumlah informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat, dan akurat".

Berdasarkan Pendapat diatas dapat disimpulkan menyatakan bahwa teks ekposisi adalah jenis atau ragam teks yang memiliki fungsi menyampaikan

gagasan-gagasan berupa pemikiran tentang suatu topik. Paragraf eksposisi ini bersifat Ilmiah atau dapat dikatakan non-fiksi. Salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa adalah keterampilan menulis teks eksposisi, apabila siswa telah mencapai keterampilan menulis teks eksposisi maka siswa harus dapat memahami struktur teks eksposisi.

Menurut Endah dalam Indriaty (2013;27)

“Teks eksposisi memiliki Struktur teks eksposisi 1.) Tesis adalah suatu bagian yang memiliki isi tentang sudut pandang dari penulis terhadap setiap permasalahan yang diangkat. Istilah ini berdasarkan dari suatu bentuk pernyataan atau dapat juga disebut teori yang akan memperkuat suatu argumen. Bagian terpenting dan muncul dibagian awal.

2.) Argumentasi merupakan suatu bentuk atau alasan yang dipergunakan dalam memperkuat pendapat dalam sebuah tesis meskipun pada umumnya argumentasi juga bisa kita gunakan untuk menoleh suatu pernyataan. Pada teks eksposisi tahap argumentasi bisa berupa pernyataan umum, generalisasi atau bisa juga berupa data sebuah hasil temuan penelitian atau fakta-fakta yang didasari dari referensi.

3.) penegasan ulang adalah struktur teks eksposisi bagian berisi pernyataan atau simpul yang dapat menegaskan tesis yang sudah dikemukakan diawal. Faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi bisa terjadi karena pertama pengajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi siswa, kedua metode yang digunakan tidak bervariasi, ketiga siswa sulit mengorganisasikan atau menuangkan ide dan kosakata”.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis teks eksposisi bisa terjadi karena pertama kurangnya pengajaran yang dilakukan oleh guru tidak menarik bagi siswa sehingga membuat daya serap siswa tidak optimal, itu karena guru belum menggunakan media pembelajaran dalam proses pengajaran yang dilakukan ,kurang kosakata siswa, kurangnya pengetahuan siswa untuk dapat menulis tesk eksposisi. Benda-benda yang ada di sekitar belum banyak dimanfaatkan untuk alat bantu mengajar dan dikatakan metode bervariasi adalah metode yang memanfaatkan fasilitas yang ada agar siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar seseorang ditentukan oleh faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada diluar siswa adalah

guru profesional yang mampu mengelolah pembelajaran dengan metode yang tepat, kosa kata adalah komponen bahasa memuat semua informasi tentang makna dan kata dalam bahasa dan menggunakan model yang benar.

Tanpa sesuatu model yang jelas dalam proses pembelajaran menulis dianggap kurang maksimal. Salah satu cara proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan dapat membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya model ini sehingga dapat menulis teks eksposisi menggunakan model *Learning Cycle*.

Berdasarkan latar belakang tersebut , penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengunaan model pembelajaran *learning cycle* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

1.2 Idenfikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya model pembelajaran yang diterapkan dalam proses menulis teks eksposisi.
2. Kurangnya minat dalam menulis teks ekposisi.
3. Kurangnya kosa kata yang dimiliki, sehingga sulit dalam menuliskan ide atau gagasannya dalam menulis teks eksposisi .
4. Kurangnya pemahaman struktur penulisan teks eskposisi.
5. Kurangnya pengetahuan tentang teks eskpsosisi .
6. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik atau bersifat monoton dan membosankan.
7. Kurangya kemampuan menulis teks eksposisi dengan baik dan benar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan tujuh masalah yang telah teridentifikasi tersebut, maka penulis membatasi pada poin pertama yaitu, Kurangnya model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dan tidak mampu membangkitkan motivasi dalam menulis teks eksposisi. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan yang dimiliki dalam menulis teks eksposisi. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis menawarkan model *learning cycle* pada keterampilan menulis teks eksposisi, karena secara teoritis strategi pembelajaran *learning cycle* dapat memungkinkan untuk dapat menemukan konsep sendiri dan memberi peluang untuk menerapkan konsep pada situasi baru dalam menulis teks eksposisi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai acuannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan model *learning cycle* dalam model pembelajaran dalam penulisan teks eksposisi?
2. Apakah penggunaan model *learning cycle* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi?
3. Kelebihan dan dan kekurangan apa saja yang dikemukakan setelah menggunakan model *learning cycle* dalam menulis teks eksposisi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penggunaan model *learning cycle* sebagai model pembelajaran dalam penulisan teks eksposisi.
2. Untuk mengetahui penggunaan model *learning cycle* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi.
3. Untuk mengetahui Kelebihan dan dan kekurangan apa saja yang dikemukakan setelah menggunakan model *learning cycle* dalam menulis teks eksposisi?

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui tujuan penelitian bagaimana telah iuraikan sebelumnya, penelitian ini terbagi dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang penggunaan model *learning cycle* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.
- b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.
- c. Sebagai bhaan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan model *learning cycle* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi sumbangan pemikiran bagi guru , penyelenggara pengembangan atau lembaga-lembaga pendidikan yang dapat menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai umpan balik dalam penggunaan model *learning cycle* untuk meningkatkan proses menulis teks eksposisi.
- c. Sebagai pertimbangan pihak sekolah dalam mengambil kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan faktor pendukung suatu penelitian, karena dalam landasan teoretis ini akan diuraikan teori-teori tentang yang akan di tulis.

Menurut Kerlinger (dalam singarimbun,1995:37)

“Teori adalah himpunan konstruk (konsep), defenisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut”. Penelitian yang membahas suatu persoalan memerlukan teori-teori pemikiran para ahli dan penggunaan teori adalah dasar kuat untuk memeproleh suatu kebenaran”.

2.1.2 Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2014:3),“menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Henry Guntur Tarigan (2008:21) “mengatakan bahawa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut jika memahami gambar dan grafik tersebut”.berdasarkan beberapa pengertian menulis ,maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan ide atau gagasan informasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

2.1.3 Manfaat Menulis

Menurut Dalman (2014:6), menyatakan bahwa manfaat menulis yaitu:

1. Meningkatkan kecerdasan.
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas.
3. Penumbuhan keberanian.
4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sedangkan menurut Tarigan (2008:22), “manfaat utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung”. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong berpikir secara kritis dan memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dan menjelaskan pikiran-pikiran tersebut. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah cara meningkatkan kecerdasan dan dapat mengembangkan ide atau gagasan dalam bentuk sebuah tulisan.

2.1.4 Langkah-langkah Menulis

Menurut Dalman (2014:7), “langkah-langkah menulis terdiri atas fase prapenulisan dan pascapenulisan. Fase prapenulisan terdiri dari kegiatan memilih topik, tujuan dan sasaran karangan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan kemudian dilakukan pengembangan sebuah tulisan. Selanjutnya fase pascapenulisan, ketika kerangka selesai, dilakukan penyuntingan dan perbaikan”.

2.2 Pengertian Teks Eksposisi

Zainurrahman (2013:128) menyatakan

“Teks adalah seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu sert tujuan tertentu, teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur dan teks bisa berupa kata,kalimat, paragraf dan wacana. Eksposisi adalah tulisan yang bersifat faktual, tulisan yang memberikan informasi mengenai mengapa dan bagaimana menjelaskan sebuah proses atau menjelaskan sebuah konsep.”

Pengertian eksposisi juga dipaparkan Mulyati (2015:159) mengatakan “ eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca”. Selain itu Saddhono (2014:159) mengatakan “Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksud untuk menerangkan, menyampaikan atau mempengaruhi pembaca”.

Menurut Kosasi Pada buku siswa kelas VIII (2017:59)

”Eksposisi digunakan untuk menyajikan gagasan, dimana gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut padangnya, agar dapat menguatkan gagasan yang disampaikan penulis dan harus menyertakan alasan-alasan logis. Dengan kata lain penulis harus bertanggung jawab atas tulisan yang dibuat dengan cara mengevaluasi atau mengidentifikasi permasalahan tersebut. Pengertian teks ekposisi menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) adalah uraian atau paparan yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan.

Berdasarkan dari pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah salah satu tulisan yang memaparkan atau menerangkan suatu objek agar orang lain dapat mengetahui tentang objek tersebut dengan penulisan yang faktual.

2.2.1 Fungsi Teks Eksposisi

Berdasarkan fungsi penyampaian, eksposisi tergolong dalam teks argumentasi. pembaca atau pendengar dapat memahami tentang teks tersebut dan bukan hanya untuk pengetahuan dan penambah wawasan tetapi juga untuk perubahan sikap atau persetujuan atas pernyataan tersebut.

Sedangkan menurut Eti (dalam Dalman 2014:21) tujuan karangan teks eksposisi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi atau keterangan tentang objek walaupun belum pernah mengalami atau mengamati sendiri dan tidak memaksa orang lain untuk dapat menerima gagasan atau informasi tersebut.
2. Memberitahukan, menguraikan dan menguraikan objek tersebut.
3. Menyajikan informasi fakta dan gagasan yang disusun sebaiknya sehingga pembaca mudah memahaminya.
4. Digunakan untuk hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai/mengerjakan suatu hal dengan hal lainnya.

2.2.2 Ciri-Ciri teks Eksposisi

Ada beberapa ciri karangan eksposisi menurut Mariska (dalam Dalman: 2015 120) yaitu:

1. Paparan yang berisi mengenai pendapat, keyakinan dan gagasan.
2. Memerlukan fakta yang bersifat angka, statistik, peta dan grafik.
3. Paparan sumber khayalan.
4. Bahasan yang dibicarakan harus bersifat informatif dan kata-kata denotatif.
5. Paparan berisi tentang gagasan tentang objek tersebut.

Sedangkan ciri teks eksposisi menurut Semi (dalam Kusumarningsih 2013 :80) yaitu :

1. Tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan.
2. Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana.
3. Disampaikan dengan lugas dan baku.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri teks eksposisi adalah tulisan yang berisi mengenai suatu objek dan yang memerlukan fakta untuk dapat memperkuat argument yang disampaikan penulis.

2.2.3 Macam-Macam Teks Eksposisi

Menurut Kurniasari(2014:148) jenis –jenis karangan teks eksposisi terdiri dari 8 bagian yaitu:

- (1) Eksposisi Defenisi. Eksposisi defenisi adalah tulisan yang didalamnya fokus terhadap tema atau topik yang akan ditulis.
- (2) Eksposisi. Klasifikasi Eksposisi klasifikasi yakni tulisan yang isinya memaparkan kategori-kategori yang akan ditulis.
- (3) Eksposisi Proses. Eksposisi Proses yakni tulisan yang isinya berupa proses-prose tertentu.
- (4) Eksposisi Ilustrasi. Eksposisi lustrasi adalah dimana sipembaca paham dengan paparan yang dimaksud penulis.
- (5) Eksposisi Pertentangan. Eksposisi pertentanga adalah eksposisi yang isinya mempertentangkan dua hal.
- (6) Eksposisi Berita. Eksposisi berita adalah eksposisi yang isinya memberitahukan suatu kejadian.
- (7) Eksposisi Perbandingan. Eksposisi perbandingan adalah eksposisi yang isinya membandingkan antara ide yang didapatkan dengan hal lain. Eksposisi Analisis. Eksposisi analisis adalah eksposisi yang isinya menganalisis suatu topik berdasarkan bagian-bagian.

2.2.4 Langkah-langkah Menulis Eksposisi

Menurut Akhadiah (2003:76) Langkah-langkah menulis teks eksposisi antara lain:

1. Menentukan tema/topik.
2. Menentukan tujuan.
3. Menetapkan materi yang akan dirumuskan dan memadukan struktur teks eksposisi.
4. Memilh pola-pola pengembangan yang sesuai.
5. Penggunaan kaidah kebahasaan.
6. Mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang berisi gagasan utama.

2.2.5 Struktur Teks Eksposisi

Menurut E. Kosasi dalam buku bacaan bahasa Indonesia revisi (2017:75)

struktur teks ekposisi adalah sebagai berikut:

1. Tesis adalah pengenalan isu, masalah, dan pandangan sipenulis secara umum tentang suatu objek.
2. Rangkaian argument, berupa pendapat atau argument penulis sebagai penjelas atas tesis yang disampaikan sipenulis dimana sipenulis mengemukakan sejumlah fakta tentang argument-argumen dari sipenulis.
3. Penegasan ulang sebagai perumusan kembali secara ringkas atau disnut juga sebagai penutup dan kesimpulan.

2. 2. 6 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Menurut buku baca bahasa Indonesia edisi revisi (2017:81) kaidah

kebahasaan teks ekposisi adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenan dengan topik yang sedang dibahas.
2. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kualitas). Misalnya, jika sebab, karena, dengan demikian, akibatnya dan menggunakan kata-kata kronologis (keterangan waktu) atau menggunakan kta perbandingan/ pertentangan seperti sebelum itu, kemudian pada akhirnya, sebaliknya.
3. Menggunakan kata kerja mental (metal verbal) seperti , diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.
4. Menggunakan kata-kata perujukan, seperti berdasarkan data dan merujuk kepada pendapat
5. Menggunakan kata persuasif seperti hendaklah, sebaliknya, diharapkan, perlu harus dan teks ekposisi sering menggunakan kata-kata denotatif atau bermakna sebenarnya.

2.2.7 Kaidah Teks Eksposisi

Menurut E. Kosasih (2020:25-26), di dalam teks eksposisi mungkin pula dijumpai ungkapan subjektif penulisannya, seperti,sepertinya, saya anggap, saya duga, dimungkinkan, dan kata-kata jenis lainnya. Kaidah kebahasaan lainnya dari teks eksposisi adalah sebagai berikut:

1. Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.
2. Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya.
3. Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
4. Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
5. Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri.
6. Banyak menggunakan kata kerja mental.

2.3 Model *Learning Cycle*

Adapun teori yang akan dipaparkan pada sub bab ini adalah pengertian model, model *learning cycle*, langkah-langkah pembelajaran *learning cycle* implementasi *learning cycle*, kelebihan dan kekurangan *learning cycle* dan cara mengupayakan lingkungan belajar berjala optimal.

Prawiradilaga (2007:33) mengatakan “model adalah sebagai tampilan grafik, prosedur kerja yang teratur dan sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan. Menurut Pribadi (2011:86) mengatakan bahwa “model adalah sesuatu yang menggambarkan pola pikir, keseluruhan konsep yang saling berkaitan, teori dan analogi serta presentasi dari variabel yang terdapat dalam teori.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan model adalah sesuatu yang menggambarkan dengan cara menguraikan suatu konsep yang saling berhubungan tentang apa yang ada didalam teori tersebut.

2.3.1 Pengertian Model *Learning Cycle*

Ngalimun (2014:145) menyatakan bahwa,

Siklus belajar (*learning cycle*) atau disingkat LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar. LC merupakan rangkaian tahapan kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dan siswa harus dapat berperan aktif. Pada tahap eksplorasi pembelajar diberi kesempatan untuk memanfaatkan panca indra semaksimal mungkin dan dapat berintraksi dengan lingkungan seperti mendiskusikan fenomena alam. Pada awalnya terdiri dari tiga tahap yaitu, eksplorasi(*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), penerapan konsep(*concept application*).

Tiga tahap pembelajaran itu dinyatakan A.W. Lorschach (Wena, 2009:171) telah dikembangkan menjadi lima tahap, yaitu (1) pembangkitan minat (2) eksplorasi (3) penjelasan (4) elaborasi (5) evaluasi

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Learning Cycle* adalah pola urutan umum didalam prose pembelajaran yang akan dilakukan dimana model tersebut dapat membangkitkan minat, evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

2.3.2 Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Learning Cycle*

Langkah-langkah pembelajaran *learning cycle* dalam Barus (2014:5) adalah sebagai berikut:

1. Pembangkit Minat

Pembangkit minat adalah pada tahap ini guru mengembangkan minat dan keingin tahuan siswa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang topik atau pokok bahasan. Dimana pertanyaan berisi tentang penomena yang terjadi dan mampu membangun keterkaitan pengalaman siswa dengan materi pokok.

2. Eksplorasi

Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri 2-3 orang dan mereka bekerja sama dengan kelompok masing-masing tanpa arahan dari guru dan siswa diminta untuk mengamati sesuatu dan kemudian mencatat hasil yang telah diamati ,sementara guru hanya bertugas untuk mengecek pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

3. Penjelasan

Tahap ini guru berperan sebagai fasilitator untuk melengkapi atau menyempurnakan dan mengembangkan konsep yang sudah dimiliki siswa dan guru meminta agar dapat menyimpulkan konsep tersebut.

4. Elaborasi

Pada tahap ini siswa menerapkan konsep yang telah dipahaminya kedalam situasi yang berbeda. Dengan demikian siswa belajar secara bermakna

5. Evaluasi

Pada tahap ini guru bertugas untuk mengamati pengetahuan siswa dalam menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dan siswa dapat mengevaluasi dengan mengajukan pertanyaan secara terbuka dan mencari jawaban melalui observasi.

2.3.3 Kelebihan Model *Learning Cycle*

Kelebihan *Learning cycle* sesuai dengan pandangan konstruktivis (Fajaroh dan Sana,2007) yaitu:

1. Peserta didik belajar secara aktif. Peserta didik mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berikir. Pengetahuan dan kontribusi dari peserta didik.
2. Informasi baru dikaitkan dengan skema yang dimiliki peserta didik. Informasi baru yang dimiliki peserta didik berasal dari inptersi individu.
3. Orientasi pembelajaran adalah investasi dan penemuan yang merupakan pemecahan dari masalah.
4. Siswa dapat meningkatkan perbincangan ilmiah dan meningkatkan keterlibatan didalam kelas.

Proses pembelajaran bukan hanya untuk mentrasfer pengetahuan dari guru terhadap peserta didik, tetapi proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan peserta didik secara aktif dan langsung. Proses pembelajaran akan bermakna dan menjadikan skema dalam diri siswa menjadi pengetahuan fungsional yang setiap saat dapat diorgaisasi.

Sedangkan menurut Ngalimun (2016:176) kelebihan model dimensi guru penerapa strategi pembelajaran ini memperluas wawasan dan meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang kagiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Meningkatkan motifasi belajar karena pebelajar karena pembelajar dilibatkan secara aktif dalam proses belajar.
2. Membantu mengembangkan sikap ilmiah pembelajar
3. Pembelajar lebih bermakna

Berdasarkan kelebihan model *learning Cycle* tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat membuat siswa lebih aktif ddalam pembelajaran dan model ini tidak hanya untuk memberi pengetahuan saja kepada siswa tapi juga untuk mebuat siwa untuk dapat memecahkan masalh tersbut.

2.3.3 Kekurangan Pembelajaran Model *Learning Cycle*

Fajaroh dan Dasna (2007) mentakan kekurangan model *learning cycle* sebagai berikut:

1. Efektifitas pembeljaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
2. Membutukan kesungguhan dan kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran
3. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
4. Memerlukan waktu dan tenaga lebih banyakdalam menyusuan rencana dan melaksanakan pemelajar

Sedangkan menurut Soebagio dalam Ngalimun (2016:176) adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
2. Menuntut kesungguhan dan kreatifitas dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
3. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana pembelajaran,

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus lebih memahami materi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat tercapai dan dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mengorganisasikan pembelajaran tersebut.

2.3.4 Cara Mengupayakan Lingkungan Belajar Agar Siklus Belajar Berjalan Optimal

Supaya tujuan pembelajaran tercapai kegiatan pembelajaran harus disusun dengan baik. Kompetensi yang bersifat psikomotorik dan efektif dikuasai melalui kegiatan praktikum, lingkungan belajar menurut Hadojo (2001) adalah :

1. Tersedianya pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
2. Tersedianya berbagai alternative pengalaman belajar jika memungkinkan.
3. Terjadinya transmisi sosial, yakni interaksi dan kerja sama antar individu dengan lingkungan sekitar.
4. Memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Hubungan konsep yang dipelajari dengan fenomena sedemikian rupa sehingga siswa terlibat secara emosional dan sosial yang menjadikan pembelajaran berlangsung dengan baik.

2.4 Kerangka Konseptual

Setelah penulis memaparkan landasan teoritis, berikut akan dijelaskan kerangka konseptual judul penelitian tersebut. Tujuannya agar menghindari kesalahan

arti dan istilah-istilah berada pada judul peneliti. Menulis merupakan kegiatan menunangkan ide atau gagasan dengan menggunakan kata-kata, kalimat dan paragraph.

Kegiatan menulis tidak lepas dari individu didalam proses sistem belajar. Namun didalam pendidikan masih banyak ditemukan siswa kurang mampu menulis dalam menulis teks eksposisi dan hal ini merupakan masalah besar yang harus dihadapi oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung karena tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itu guru perlu mengoreksi yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran.

Penggunaan model pemebelajara *learning cycle* adalah model pembelajaran yang akan mencapai tujuan yang diinginkan, karena model dianggap sangat efektif menarik perhatian. Penggunaa model dalam pembelajaran menulis teks eksposisi akan mudah menemukan struktur, kaidah kebahasaan teks eksposisi yang berkaitan dengan cara menulis teks sekpossi. Penggunaan model ini sebagai model pembel;jaran menulis teks eksposisi yang bertujuan untuk memotifasi dan memeberi inspirasi didalam belajar.

Dengan menggunakan model *learning cycle* diharapkan dapat meningkatkan keinginnan dalam menulis khususnya menulis teks eksposisi. Dalam pembelajaran kita harus dapat berpikir kritis, menuangkan ide atau gasasandan dapat mengemukakan pendapat dalam bentuk tulisan berdasarkan fakta dan data yang falid sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak objek hapalan saja melainkan harus mampu mempraktekkannya dalam dunia pendidikan.berdasarkan uraian diatas penggunaan model *learning cycle* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks ekposisi.

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiono (2016:96) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hal ini sejalan dengan Kerlinger (2006:30) “hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat yang satu dengan yang lainnya dan selalu menghubungkan secara umum maupun khusus.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian sampai dapat bukti dari data yang terkumpul. Hipotesis ilmiah yang akan menjadi pondasi penelitian untuk menunjukkan harapan dari penelitian, berdasarkan kerangka teoretis dan konseptual yang sudah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut. Oleh karena itu hipotesis diajukan adalah “Penggunaan model pembelajaran *learning cycle* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi” dapat dimanfaatkan sesuai fasilitas yang disediakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi mengenai penggunaan model pembelajaran *learning cycle* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Karena yang akan diteliti adalah sebuah model pembelajaran maka pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini penelitian kualitatif yang bersifat studi kepustakaan yang menggunakan buku-buku dan literature sebagai objek utama (Hadi,1995:3).

Dalam pencarian teori penelitian akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan sumber-sumber yang didapat dari buku,jurnal,berita, dan internet maupun bahan-bahan dokumentasi lainnya. Jika sudah menemukan tau memperoleh dari sumber-sumber tersebut dan relevan maka akan disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum atau mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik,

3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai dengan bulan Agustus 2020.

3.3 Metode Penelitian

Motode penelitian ini adalah salah satu cara dalam pemecahan suatu masalah dengan mengumpulkan data dan menganalisis data untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan material yang diperpustakaan, dokumen, buku, majalah sejarah.

Menurut Nazir 2014:12 “studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan”. Sedangkan menurut Sarwono 2006 mengatakan bahwa “studi pustaka adalah mempelajari berbagai buku referensi serta jenis penelitian yang sebelumnya yang berguna sebagai landasan teori mengenai masalah yang diteliti.”

3.4 Sumber Data Penelitian

Pada dasarnya data dalam penelitian ini adalah buku-buku jurnal dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan (*library research*) sumber data yang digunakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, dan tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek yang diteliti.

Dalam studi ini data sekunder yang diperoleh dari buku-buku yang mendukung penulisan yang membahas tentang penggunaan model learning cycle dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, serta jurnal, jurnal penelitian yang sudah relevan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data penelitian ini mencari data-data yang substansinya yang membutuhkan tidak pengolahan secara teoretis.

Data yang disajikan merupakan data yang berbentuk kalimat yang memerlukan pengolahan yang sistematis (Muhadjir, 2014:29). Data yang diperlukan adalah mengumpulkan buku, jurnal atau tulisan ilmiah mengenai model pembelajaran *learning cycle* dan tentang teks eksposisi. Kemudian disajikan dan dianalisis dan diringkas. data dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara;

1. *Editing* adalah pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselaran makna antara yang satu dengan yang lain.
2. *Organizing* adalah mengelompokkan data yang diperoleh dengan kerangka yang diperlukan
3. Penemuan hasil penelitian adalah melakukan analisis lanjutan terhadap data yang dikelompokkan dengan mengunakan kaidah atau teori dan metode yang ditentukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari jurnal, buku-buku referensi maka langkah berikutnya adalah analisis dan pengolahan data. Data-data yang telah terkumpul itu dianalisis dalam terminologi respon-respon individual dengan kesimpulan deskriptif. Metode yang digunakan dalam

menganalisis data yaitu deskriptif analisis, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul dari teknik kepustakaan.

Analisis data dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Untuk tujuan utama adalah pada temuan.

Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan kepada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data (Display Data)

Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan yang

sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok adalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Sehingga dari hasil tersebut harus diuji kebenarannya. Dan pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema yang telah dirumuskan.

3.7 Keabsahan Data (Triangulasi)

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas adalah data yang dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.

Moleong (2017:330) mengatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Denzim dalam Moleong (2017:330), membedakan empat macam triangulasi,

“(1)Triangulasi dengan sumber, (2)Triangulasi dengan metode, (3) Triangulasi dengan penyidik, dan (4) Triangulasi dengan teori. Moleong (2017:330) mengatakan bahwa “Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya”.

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Patton dalam Moleong (2017:330) mengatakan bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan

triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam Moleong (2017) mengatakan bahwa “Terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama”. Dalam melakukan penelitian ini peneliti memiliki metode simak dengan menggunakan dokumentasi dan teknik catat. Kedua teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian